

**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN
OBAT SEBAGAI PENURUN DEMAM DI SUKU BADUY PROVINSI
BANTEN**



**Skripsi
Untuk Melengkapi Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi**

**Disusun oleh:
Dewi Purnamasari
1704015162**

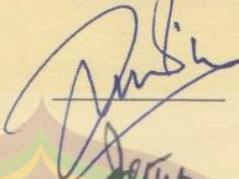
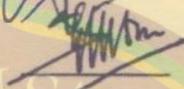
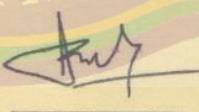


**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2021**

Skripsi dengan Judul

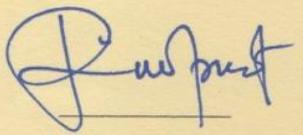
**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN
OBAT SEBAGAI PENURUN DEMAM DI SUKU BADUY PROVINSI
BANTEN**

**Dewi Purnamasari
1704015162**

	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua</u> <u>Wakil Dekan I</u> Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si.		<u>8/12/21</u>
<u>Penguji I</u> Drs. H. apt. Sediarmo, M.Farm.		<u>10 September 2021</u>
<u>Penguji II</u> Dr. H. Priyo Wahyudi, M.Si.		<u>9 September 2021</u>
<u>Pembimbing I</u> Rindita, M.Si.		<u>7 November 2021</u>
<u>Pembimbing II</u> apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc.		<u>19 November 2021</u>

Mengetahui:

Ketua Program Studi Farmasi
Dr. apt. Rini Prastiwi, M.Si.

 26-11-2021

Dinyatakan Lulus pada tanggal: **14 Agustus 2021**

ABSTRAK

STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT SEBAGAI PENURUN DEMAM DI SUKU BADUY PROVINSI BANTEN

Dewi Purnamasari
1704015162

Penelitian etnomedisin ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis tanaman yang digunakan masyarakat sebagai pengobatan tradisional meliputi cara penggunaan dan cara mendapatkannya sebagai penurun demam pada masyarakat Suku Baduy Luar dan dilakukan skrining fitokimia untuk mengidentifikasi metabolit sekunder. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan skrining fitokimia. Untuk kuantitatifnya dilakukan analisis menggunakan analisis *Use Value* (UV), *Informant Concensus Factor* (ICF), dan *Fidelity Level* (FL). Teknik pemilihan informan menggunakan metode *snowball sampling*. Teknik pemilihan sampel tumbuhan menggunakan *purposive sampling*. Dari penelitian ini didapatkan 34 informan dan 29 tumbuhan sebagai penurun demam. Dari 29 tumbuhan hanya 6 tumbuhan yang terpilih berdasarkan nilai UV rendah, sedang, dan tinggi. Hasil studi literatur menguatkan bahwa 6 tumbuhan tersebut sudah diketahui khasiatnya sebagai penurun demam. Keenam tumbuhan tersebut adalah kaca piring (*Gardenia jasminoides*) dengan UV 0,55, sungkai (*Peronema canescens*) dengan UV 0,2, salak (*Salacca zalacca*) dengan UV 0,17, maja (*Aegle marmelos*) dengan UV 0,14, nangsai (*Oreocnide rubescens*) dengan UV 0,08 dan pacar air (*Impatiens balsamina*) dengan UV 0,02. Bagian tanaman yang digunakan sebagai penurun demam yaitu daun, rimpang, akar, batang, dengan cara pengolahan direbus atau ditumbuk. Hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa pada 6 sampel terdapat senyawa metabolit sekunder yang sama yaitu alkaloid dan fenol.

Kata kunci: Etnomedisin, Suku Baduy, Penurun Demam, Metabolit Sekunder.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberi karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TUMBUHAN OBAT SEBAGAI PENURUN DEMAM DI SUKU BADUY PROVINSI BANTEN”** dengan lancar. Selawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Farmasi (S.Farm.) di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas segala kekuatan dan kemudahan yang diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan, perhatian, semangat dan doa yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketiga kakak saya Bripka Uus Supriadi, Deni Arfat, S.Pd, Bripka Endah Mulyasari, S.H. terima kasih atas semangat yang selalu diberikan.
3. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si., Dekan FFS UHAMKA.
4. Bapak Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si., wakil Dekan I FFS UHAMKA.
5. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm., Wakil Dekan II FFS UHAMKA.
6. Bapak apt. Kriana Efendi, M.Farm., Wakil Dekan III FFS UHAMKA.
7. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag., Wakil Dekan IV FFS UHAMKA.
8. Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi, M.Si., Ketua Program Studi Farmasi FFS UHAMKA.
9. Ibu Rindita, M.Si. dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta ilmu-ilmu baru kepada saya.
10. Bapak apt. Landyyun Rahmawan Sjahid, M.Sc., dosen pembimbing dua yang telah senantiasa membantu dalam memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta berbagai dukungan yang sangat berarti selama pengerjaan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.
11. Ibu Dr. apt. Haryanti, M.Farm., dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan arahan kepada saya.
12. Seluruh dosen Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
13. Sahabat sejak awal perkuliahan hingga sekarang (Elsa, Anggra, Nadif, Hany, Puspita, Chandra, Retno, Bowo, Ranggi) yang selalu menjadi tempat keluh kesah penulis serta selalu memberi dukungan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
14. Sahabat rumah Renny Rediawati dan Bella Rahma ayu yang selalu *mensupport* dan selalu menjadi tempat bagi penulis untuk menghilangkan

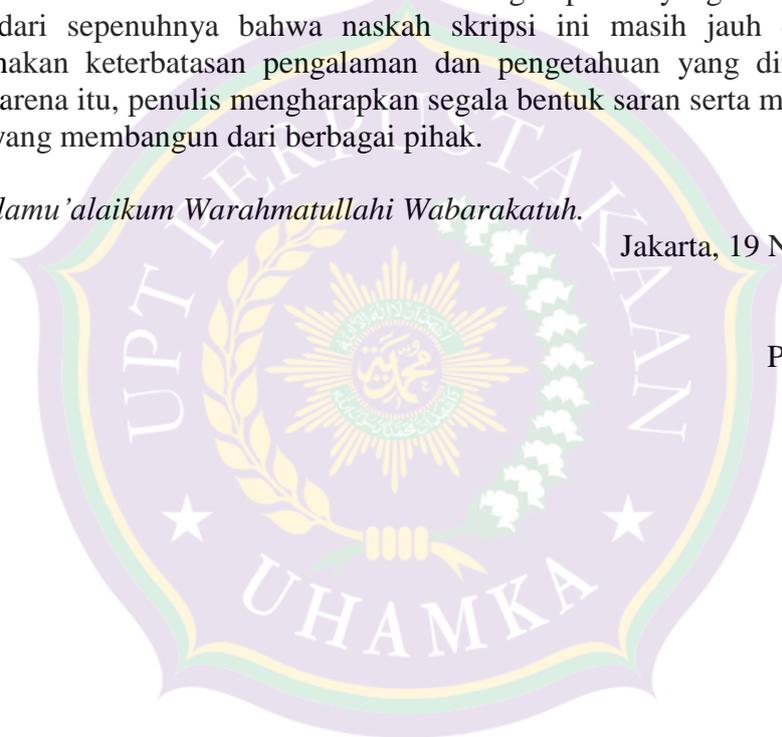
- penat.
15. Teman seperbimbingan Esas Praja, Juniar Rahmawati dan Syifa Rahmania yang selalu saling *support* serta selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi.
 16. Teman yang selalu memotivasi saya ketika malas untuk lebih baik, Muhammad Doni Wardiansyah.
 17. Seluruh teman Farmasi 2017 yang telah bersama-sama menjalani suka duka selama perkuliahan.
 18. Kawan-kawan Himpunan Mahasiswa Farmasi 2018, Badan Eksekutif Mahasiswa 2019, Ismafarasi Jabodelata 2018. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal kepada penulis selama penulis berorganisasi.
 19. Serta seluruh pihak yang telah mendukung penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Atas bantuan serta dukungan yang telah diberikan sekecil apapun itu, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlimpah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 19 November 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Etnomedisin	4
2. Tanaman Obat	5
3. Pengobatan Tradisional	5
4. Penyehat Tradisional	6
5. Demam	7
6. Provinsi Banten	8
7. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif	10
8. Analisis Data	11
9. Identitas Senyawa Metabolit Sekunder	12
B. Kerangka Berpikir	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Tempat dan Waktu Penelitian	14
1. Tempat Penelitian	14
2. Waktu Penelitian	14
B. Alat dan Bahan Penelitian	14
1. Alat Penelitian	14
2. Bahan Penelitian	14
3. Subjek Penelitian	14
C. Prosedur Penelitian	15
1. Survei Pra-lapangan	15
2. Pengumpulan Data	16
3. Analisis Data	17
4. Observasi Lapangan dan Identifikasi Sampel Tumbuhan	17
5. Pembuatan Simplisia	17
D. Skrining Fitokimia	18
1. Identifikasi Alkaloid	18
2. Identifikasi Flavonoid	18
3. Identifikasi Tanin	18
4. Identifikasi Saponin	18
5. Identifikasi Fenol	19
6. Identifikasi Steroid	19

7. Identifikasi Terpenoid	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Survei Lapangan	20
B. Hasil Pengambilan Data	20
C. Analisis Data	25
D. Pembuatan Serbuk Simplisia	29
E. Analisis Senyawa Metabolit Sekunder	29
F. Studi Literatur Etnomedisin	30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1. Jenis Tumbuhan dan Bagian-bagian yang Digunakan untuk Pengobatan Penurun Panas oleh Masyarakat Suku Baduy Luar, Desa Kanakes, Kecamatan Leuwi Damar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten	22
Tabel 2. Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat Suku Baduy Luar, Desa Kanakes, Kecamatan Leuwi Damar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten Berdasarkan Nilai <i>Use Value</i>	25
Tabel 3. Studi Literatur 29 Tumbuhan Obat yang Digunakan sebagai Penurun Demam	26
Tabel 4. Kategori Penyakit Berdasarkan Nilai <i>Informant Consensus Factor</i>	27
Tabel 5. Persentase Penggunaan Tumbuhan oleh Informan Berdasarkan Nilai <i>Fidelity Level</i> (FL)	27
Tabel 6. Hasil Uji Identifikasi Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder dari 6 Spesies	29



DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Gambar 1. Peta Provinsi Banten	8
Gambar 2. Peta Desa Kanekes	10
Gambar 3. Teknik <i>Snowball Sampling</i>	16
Gambar 4. Wawancara dengan Informan	21
Gambar 5. Jumlah Famili yang Ditemukan	23
Gambar 6. Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan Masyarakat sebagai Penurun Demam	24
Gambar 7. Tumbuhan Kaca Piring	30
Gambar 8. Tumbuhan Pacar Cina	32
Gambar 9. Tumbuhan Maja	34
Gambar 10. Tumbuhan Salak	36
Gambar 11. Tumbuhan Sungkai	38
Gambar 12. Tumbuhan Nangsi	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm.
Lampiran 1. Hasil Wawancara Informan Kunci	49
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	51
Lampiran 3. Rancangan Penelitian yang Dilakukan dan Pengambilan Data Menggunakan Metode <i>Snowball Sampling</i>	52
Lampiran 4. Hasil <i>Snowball Sampling</i>	53
Lampiran 5. Dokumentasi Survei Lapangan	55
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Sampel	56
Lampiran 7. Konfirmasi pada Ahli Botani	57
Lampiran 8. Daftar Informan	58
Lampiran 9. Lampiran Perhitungan <i>Use Value</i>	60
Lampiran 10. Perhitungan <i>Informant Concensus Factor (ICF)</i>	61
Lampiran 11. Perhitungan <i>Fidelity Level (FL)</i>	62
Lampiran 12. Hasil uji skrining fitokimia	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan iklim tropis sehingga keanekaragaman hayatinya melimpah, salah satunya adalah aneka ragam tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan bagi penduduknya (Putra, dkk 2012), dengan demikian berpotensi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya bahan obat untuk masyarakat Indonesia dan Dunia. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian di Dunia (Fahey, 2005). Banyaknya tumbuhan obat yang tersedia di alam membuat semakin banyak masyarakat yang menggunakan, salah satunya sebagai obat tradisional pada suatu wilayah yang diwariskan pengetahuan secara turun - temurun tentang tumbuhan obat yang memiliki karakteristik kandungan dan cara hidup yang berbeda (Nurrani, 2013).

Dengan tingginya harga obat sintesis membuat masyarakat lebih mempercayai untuk menggunakan obat tradisional kembali (Kuntorini, 2005). *World Health Organization* (WHO, 2015) menyatakan bahwa persentase penggunaan obat tradisional di Negara maju sekitar 60%, sedangkan persentase penggunaan obat tradisional di Negara berkembang sekitar 80% penduduk. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat berbagai suku di Indonesia dalam keperluan sehari-hari untuk upacara adat kebudayaan, kesenian, pengobatan dan lain-lain disebut Etnobotani. Menurut Seokarman dan Riswan (1992), Etnobotani merupakan ilmu mengenai pemanfaatan tanaman oleh masyarakat dalam keperluan sehari-hari.

Etnomedisin merupakan salah satu kepercayaan dan praktek-praktek pengobatan berkenaan dengan penyakit, merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan yang eksplisit, tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern. Pentingnya penelitian etnomedisin ditunjukkan untuk penemuan obat baru dan untukantisipasi munculnya penyakit baru (Silalahi, 2016). Setiap daerah memiliki konsep Etnomedisin yang berbeda dalam pengobatan penyakit. Salah satunya pengobatan penurun demam.

Demam adalah keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38° Celsius. Untuk mengobati panas/demam/meriang, masyarakat Baduy

biasanya menggunakan minuman dari rebusan air daun dadap, jukut tiis, dan daun aceh, atau minuman dari air seduhan remasan daun kaca piring (Mona dkk, 2018).

Berdasarkan kepercayaannya, orang Baduy sangat menghormati leluhur atau nenek moyang mengenai pengobatan, sehingga masyarakat Baduy selalu berusaha untuk mencari dan mengatasi gangguan ketidaknyamanan dalam dirinya. Umumnya mereka memanfaatkan sumber daya alam sekitar (Mona dkk, 2018). Sejauh ini tidak banyak data yang terdapat pada literatur, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi jenis tanaman lain yang berada di Suku Baduy.

Untuk mengetahui lebih banyak tumbuhan mana yang berkhasiat sebagai obat penurun demam, maka pada penelitian ini akan dilakukan metode survei dan eksplorasi untuk mengetahui cara memperoleh serta mengolahnya pada masyarakat di suku Baduy Kabupaten Lebak Provinsi Banten dan dilakukan skrining fitokimia untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder.

B. Permasalahan Penelitian

Tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di hutan dan sering digunakan masyarakat Suku Baduy Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak belum terdokumentasi dengan baik. Maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi apa saja jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional untuk penurun panas oleh masyarakat di Suku Baduy, bagaimana cara pembuatan ramuan obat tradisional oleh masyarakat di Suku Baduy, dan jenis tumbuhan apa yang berpotensi untuk diteliti lebih lanjut serta apa saja kandungan metabolit sekundernya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yang ingin dicapai yaitu mengetahui jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara memperoleh dan cara peracikan oleh masyarakat Suku Baduy Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten, lalu menguji senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman tersebut di laboratorium.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini membawa manfaat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat Suku Baduy tentang pengobatan tradisional sebagai

penurun demam, memberi informasi tentang tumbuhan obat yang dapat diteliti lebih lanjut dan sebagai dasar penelitian mengenai tumbuhan yang berpotensi untuk obat penurun demam untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adry, A. 2013. Suku Banten Permukiman Warisan Karuhun. *JP Hukum De Jure*. 17(3): 97-105.
- Asiah, N. Wahyuni, S. dan Suzanni. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar Tahun 2104. *Serambi Sainia*, 2(2) :125–134.
- Ahmad, I. dan Ibrahim, A. 2015. Bioaktivitas Ekstrak Metanol dan Fraksi n-Heksana Daun Sungkai (*Peronema canescens* J) terhadap Larva Udang (*Artemia salina* Leach). *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 1(3) : 114–119.
- Atika, D. R. 2021. Perbandingan Uji Metabolit Sekunder pada Ekstrak Buah, Kulit, dan Daun Maja dengan metode spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Insan Cendekia*.8 (1): 39–48.
- Astuti, H. Rangga, A. Subowo, A. Hendra, J. 2017. Identification ethnomedicine behavior and information on type of drug plants used and grow in Lampung province (study on herbal park development in Lampung province in 2017). *Journal balitbangda lampung*. 5(3) : 228-247.
- BPOM RI. 2019. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 tahun 2019. Jakarta. Hlm 2.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Lebak. 2019. Kecamatan Leuwidamar dalam angka 2019. Serang : *Statistic of regency*. hlm. 44.53.55.58
- Dalimartha, S. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta : Puspa Swara. Hlm 66.
- Dianto, I. Anam, A. dan Khumaidi. 2015. Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obatpada Suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Galenika Journal of Pharmacy*.1(2) :85–91.
- Erwinantu. 2010. Saba Baduy: Sebuah Perjalanan Wisata Budaya Inspiratif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm 55.
- Fahey, J. 2005. Moringaoleifera: A Review of the medical evidence for its nutritional. therapeutic and prophylactic properties. *Trees for Life Journal*. 1(5) :1-15.
- Fransisca, D. Kahanjak, D. N. dan Frethernety, A. 2020. Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun sungkai (*Peronema canescens* J) terhadap pertumbuhan *Escherichia coli* dengan metode difusi cakram Kirby-Bauer. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan berkelanjutan*. 4(1) :460–470.
- Gibbs, D. 2013. Senyawa Flavonoid yang bersifat antibakteri dari Akwhay (*Drimys becariana* Gibbs). *Chemistry Progress*. 6(1) :34–37.
- Gunggung, S. 2010. Masyarakat Baduy, hutan dan Lingkungan (*Baduy Community, Forest, and Environment*). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*.17(2): 113–123.

- Gazzaneo, L. R. S. Lucena, R. F. P. dan Albuquerque, U. P. 2005. Knowledge and use of medicinal plants by local specialists in a region of Atlantic Forest in the state of Pernambuco Northeastern. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*. 1 (9): 1–8.
- Hanani, E. 2015. *Analisis Fitokimia*. EGC, Jakarta. Hlm. 10, 13, 69, 89, 103-104
- Heinrich, M. dan Bremner, P. 2006. Ethnobotany and ethnopharmacy their role for anti cancer drug development. *Current Drug Targets*. 7: 239-245.
- Somantri, G. R. 2004. Memahami metode kualitatif. *Elektrosvyaz*. 9(5): 57-65.
- Habibi, A. I. Firmansyah, R. A. dan Setyawati, S. M. 2018. Skrining Fitokimia Ekstrak n- Heksan Korteks Batang Salam (*Syzygium polyanthum*). *Indonesian Journal of Chemical Science*. 6 (2): 1–4.
- Hardiana, H., Safrida, Y. D. dan Maulianda, R. K. 2020. Uji Aktivitas Anti Bakteri Ekstrak Etanol Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina* L.) terhadap Bakteri *Escherichia coli*. *Jurnal Serambi Engineering*. 5(4) :1385–1390.
- Hasanah, U. Rosdiana, D. dan Syaefudin. 2017. Aktivitas antibakteri ekstrak etanol kulit batang dan daun berenuk (*Crescentia cujete* L). *Current Biochemistry*, 4(1) :1–14.
- Hutapea, J.R. 1993. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia II*. kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Swadaya : Jakarta.
- Ismoedijanto, I. 2016. Demam pada Anak. *Sari Pediatri*. 2(2): 103-109.
- Julianto, T. S. 2019. Fitokimia Tinjauan Metabolit Sekunder dan Skrining Fitokimia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 5(3) : 1689–1699.
- Ilahiyat S. W. Iskandar A. M. dan Tavita E. G., 2020. Kearifan lokal suku Baduy dalam pemanfaatan madu sebagai hasil kayu hutan di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Hutan lestari*. 89(1) :721–729.
- Ibrahim, A. dan Kuncoro, H. 2012. Identifikasi Metabolit Sekunder dan aktivitas Antibakteri Ekstrak daun Sungkai (*Peronema canescens* J) terhadap Bakteri patogen. *Journal of Tropical Pharmacy And Chemistry*. 2(1) : 8–18.
- Jumiarni, W. O. dan Kumalasari, O. 2017. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. 22(1) : 45-56.
- Kemenkes RI. 2017. *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Kementerian kesehatan. Jakarta. Hlm: 60.
- Kuntorini, E. M. 2005. Botani ekonomi suku *Zingiberaceae* sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscience*. 2(1) :25–36.
- Kasmawati, H. Ihsan, S. dan Suprianti, R. 2019. Kajian Etnomedisin Tumbuhan

- Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*. 5(1) : 5–8.
- Khan, I. Abdelsalam, N. Tariq, A. dan Adnan, M. 2014. Application of Ethnobotanical Indices on the Use of Traditional Medicines against Common Diseases. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*.4(1) :21-26.
- Kang, S. N. 2013. Antioxidant and Antimicrobial Activities of Ethanol Extract from the Stem and Leaf of *Impatiens balsamina* L. (Balsaminaceae) at Different Harvest Times”. Department of Animal Resources Technology. *Journal Science and Technology*, 2(1):660-758
- Karim, S. F. 2020. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kacapiring (*Gardenia jasminoides* E.) terhadap Bakteri *Streptococcus mutans*. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2(4) :399–404.
- Konon. Q. dan Fatimawali, B. 2012. Uji efektivitas kulit buah salak (*Salacca zalacca* (Gaertn.) Voss) terhadap penurunan kadar gula darah tikus putih jantan galur wistar (*Rattus norvegicus* L.) yang diinduksi sukrosa. *Pharmacoin*. 1(2):52–58.
- Kusmana, C. dan Hikmat, A. 2015. The Biodiversity of Flora in Indonesia. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 5(2) : 187–198.
- Karyanti, M. R. dan Hadinegoro, S. R. 2016. Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. *Sari Pediatri*, 10(6), 424.
- Lenny, S. 2006. Senyawa Flavonoida, Fenilpropanoid, dan Alkaloida. Karya Ilmiah. Department Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara, Medan. Hlm. 30.
- Nurrani, L. 2013. Pemanfaatan tradisional tumbuhan alam berkhasiat obat oleh masyarakat di sekitar Cagar Alam Tangale. *Jurnal botani* . 3(1) :1–22.
- Ningrum, D. 2019. Efektivitas Ekstrak Daun Maja (*Crescentia Cujete* L .) Sebagai Antibakteri Pada Bakteri *E . coli* dan *S . aureus*. *Proceeding Biology Education*. 1(6) :285–287.
- Ningsih, I. Y. 2016. Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang Dan Malang, Jawa Timur. *Pharmacy*. 13(1) :10-21.
- Masturoh, I. dan Anggita, N. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kemenkes RI. Hlm: 307.
- Mustomi, O. 2017. Perubahan Tatanan Budaya Hukum pada Masyarakat Adat Suku Baduy Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. 17(3) : 309-319.
- Meliki, L. dan Lovadi, I. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

Protobiont. 2(3) :129–135.

- Mustapha, S. 2007. Antibacterial Activities of (*Anacardium occidentale* L.) Leaf Extract Against Some Selected Bacterial Isolates. *International Journal of Pure and Applied Science*. 1(1) :40-42.
- Mpila, D. dan Fatimawali, W. I. 2012. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Mayana (*Coleus atropurpureus* L.) Terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli* dan *Pseudomonas aeruginosa* Secara In-Vitro. *Jurnal Pharmacon*. 1(1) :13-21.
- Mona, A. J., Rida, O. K., Indria W. 2018. Tanaman Pangan dan Obat berbasis pemanfaatan Keanekaragaman Hayati di Masyarakat Adat Baduy Dalam. Banten : FKIP UNTIRTA Publishing. Hlm: 90.
- Missouri Botanical Garden. 2021. *Impatiens balsamina*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021. <<http://www.tropicos.org/name/500068778>>.
- Missouri Botanical Garden. 2021. *Gardenia jasminoides*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021. <<http://www.tropicos.org/name/5008769>>.
- Missouri Botanical Garden. 2021. *Aegle marmoles*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021. <<http://www.tropicos.org/name/5009879>>.
- Missouri Botanical Garden. 2021. *Salacca zalacca*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021. <<http://www.tropicos.org/name/5907709>>.
- Missouri Botanical Garden. 2021. *Peronema canescens*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021. <<http://www.tropicos.org/name/5677757>>.
- Missouri Botanical Garden. 2021. *Oreocnide rubescens*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2021. <<http://www.tropicos.org/name/5008990>>.
- Permenkes. RI. 2016. Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris nomor 30. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. hlm 1–62.
- Pieroni, A. Quave, C. Nebel, S. dan Henrich, M. 2002. Ethnopharmacy of the Ethnic Albanians (*Arbereshe*) of Northern Basilicata, Italy. *Fitoterapia*. 7(2) :217-241.
- Pemerintah Provinsi Banten. 2017. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 07 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Banten Tahun 2017-2022. Pemerintah Provinsi Banten. Hlm: 13-472.
- Putranto, H. D. Ginting, S. M. dan Nurmeliastari, Y. 2014. Skrining Senyawa Metabolit Steroid sebagai Hormon Reproduksi Ternak pada Tanaman Katuk dan Jantung Pisang. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 16(1) : 20-25
- Pelokang, C. Y. Koneri, R. dan Katili, D. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*. 8(2) : 40-45.

- Pratama P, I. Dharmayudha, A. dan Sudimartini, L. 2017. Identifikasi Senyawa Kimia Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L) di Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*. 5(5) : 464–473.
- Putra, R.A. dan Wiryono, A. E. 2012. Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 1(3): 217-224.
- Rona, A. dan Pramono, P. 2015. leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional minangkabau. *Jurnal Arbitrer*. 2(1) :44 -49.
- Setiawan, H. dan Qiptiyah, M. 2014. Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 3(2) : 107–118.
- Soekarman, R. 1992. Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. *Prosiding dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta. Hlm. 1-7.
- Silalahi M. 2016. Studi etnomedisin di Indonesia dan pendekatan penelitiannya. *Jurnal Penelitian Universitas Kristen Indonesia*. 9(3) :118-129.
- Samberi, S. Moeljono, S. dan Marwa, J. 2019. Kajian etnobotani pemanfaatan jenis-jenis pohon oleh masyarakat etnik kuri di kabupaten Teluk Wondama. *Cassowary*. 2(2) :162–175.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. Hlm: 84-85, 137-146.
- Sulami, S. dan Astuti, E. 2019. Uji antibakteri ekstrak Daun Salak (*Salacca edulis*) Pada pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi* secara Invitro. *Analisis Kesehatan Sains*. 8(1) : 643–650.
- Sapara, T. U. dan Waworuntu, O. 2016. Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Pacar Air (*Impatiens balsamina* L.) Terhadap Pertumbuhan *Porphyromonas Gingivalis*. *Pharmacon*. 5(4) :10–17.
- Shaikh, J. R. dan Patil, M. 2020. Qualitative Tests For Preliminary Phytochemical Screening: An Overview. *International Journal of Chemical Studies*. 8(2): 603–608.
- Sarno, S. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*. 4 (2):73–78.
- Skrining Fitokimia, Karakterisasi, dan Penentuan Kadar Flavonoid Total Ekstrak dan Fraksi-Fraksi Buah Parijoto (*Medinilla speciosa* B). *Seminar Nasional Unimus*. Fakultas Kedokteran Unimus. Semarang. 1(2): 8–14.
- Stenis, M. J. 1953. Select Indonesia Medicinal Plants. Organization for Scientific Research in Indonesia. *Bulletin*. 1(8): 55-90.
- Syaiful, Y. dan Robi'ah, C. 2015. Pemberian rebusan daun pacar air (*Impatiens*

- balsamina* L) terhadap leukorea remaja putri. *Journals of ners community*. 6(2) :175–181
- Sahputra, F. M. 2008. Potensi Ekstrak Kulit dan Daging Buah Salak sebagai Antidiabetes. *Skripsi*. FMIPA Institut Pertanian Bogor, Bogor. Hlm 50.
- Seniarta, I. W. 2020. Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol dan fraksi daun kaca piring (*Gardenia agusta* M) terhadap *Staphylococcus aureus*. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas jember. Hlm. 25.
- Salni, S. Marisa, H. dan Mukti, R. 2011. Isolasi Senyawa Antibakteri Dari Daun Jengkol (*Pithecolobium lobatum* Benth) dan Penentuan Nilai KHM-nya. *Jurnal Penelitian Sains*. 14(1): 168-193
- Supriati, H. S. Djuari, A. P. dan Kusumaningtyas, F. A. 2017. Uji Efektivitas Antipiretik Dari Ekstrak Etanol Kulit Bunga Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) Pada Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*). *Media Farmasi Indonesia*, 11(2): 1105–1112.
- Supriati, H. R. I. dan Ridwan, I. P. 2019. Pembuatan dan Pengujian Kondisioner Rambut Menggunakan Lendir Dari Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L). *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 7(1) : 103–106.
- Susanti, N. 2012. Efektifitas Kompres Dingin dan Hangat Pada Penataleksanaan Demam. *Sainstis*. 2 (1) : 55–64.
- Steins, V. 2005. Flora. Penerjemah: M. Suryowinoto, S.Hardjosuwarno, S.S. Adisewojo, Wibisono, M. Partodidjojo, S. Wirjohardjo. PT Pradnya Paramita: Jakarta. Hlm 66.
- Witjoro, A. dan Sulisetijono, S. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek , Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. *Natural*. 3(4): 1–8.
- Wijayakusuma, H. M. 2000. Ramuan tradisional untuk pengobatan darah tinggi. Swadaya : Jakarta. Hlm. 33-38.